



Implementasi Program Pemerintah dalam Menurunkan Angka Stunting (Studi Kasus Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo)

Mohammad Apriandi Suko^{1*}, Andi Inar Sahabat², Devika Rahayu Daud³

¹⁻³ Program Studi Pemerintahan, Fakultas Hukum, Pemerintahan Dan Sosial
Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

Email : apriandisuko2g@gmail.com^{1*}, devikarahayudaud@gmail.com², chachawoman@gmail.com³

Alamat: Jln. Samratulangi, Kec. Kota Selatan Kel. Limba U, Kota Gorontalo

Korespondensi penulis: apriandisuko2g@gmail.com

Abstract. *Stunting is a condition of impaired growth and development in children. It is a social issue that frequently occurs in communities, particularly in developing countries like Indonesia. This research aims to explain the implementation of stunting reduction programs conducted in the Kota Selatan District and to identify the inhibiting factors in the implementation of these programs in Gorontalo City. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, which allows for a more detailed understanding of the issues being examined. Based on the research findings, the stunting prevention and reduction program in the Kota Selatan District has been implemented properly. The program involved cross-sector collaboration, including the district head, the Gorontalo City Health Department, and the Kota Selatan Community Health Center. As of 2024, the number of children experiencing stunting in the district was recorded at 42. However, several factors were identified as problems with effective implementation. These include the lack of community awareness and participation, which hinders program effectiveness, the aid distribution that is not well-targeted and poor coordination and communication between institutions. These factors collectively slow down the stunting program's implementation process.*

Keywords: *Implementation, Program, Stunting*

Abstrak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak. Stunting ialah masalah sosial yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program stunting yang di jalankan oleh kecamatan kota selatan serta menjelaskan faktor penghambat implementasi program stunting di kecamatan kota selatan kota gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, di mana metode penelitian ini di jalankan untuk mengetahui gambaran yang lebih detail terhadap suatu masalah yang di teliti. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa, implementasi program pencegahan penanganan penurunan stunting di kecamatan kota selatan kota gorontalo telah dijalankan dengan baik. Dengan adanya keterlibatan lintas sektor seperti camat kota selatan, dinas kesehatan kota gorontalo dan puskesmas kota selatan. Angka stunting di kecamatan kota selatan berada pada 42 anak yang mengalami kondisi masalah stunting di tahun 2024. Selain itu ada juga beberapa faktor yang menjadi masalah dalam proses implementasi program stunting di kecamatan kota selatan, diantaranya yakni kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat yang menyebabkan program tidak berjalan secara optimal, faktor kedua yakni bantuan yang kurang tepat sasaran, dan faktor ketiga kurangnya koordinasi atau komunikasi antar instansi, maka dari itu bisa dilihat bahwa faktor-faktor tersebut bisa memperhambat proses implementasi program stunting.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Stunting

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara Asia Tenggara yang termasuk negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Dengan kata lain, Indonesia terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dan luas wilayah lebih dari 1,9 juta kilometer. Sumber daya alam, bahasa, suku, dan keragaman budaya Indonesia juga sangat kaya. Namun, Indonesia juga dinilai memiliki beban utang yang besar dalam proses pengembangan sumber daya manusianya, di samping masalah geopolitik

dan demokrasi saat ini. Selama 1.000 hari pertama kehidupan setelah lahir, anak-anak yang mengalami kekurangan gizi kronis atau stimulasi psikologis yang tidak memadai berisiko mengalami stunting, salah satu masalah yang paling umum terjadi.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 menyatakan bahwa kesejahteraan fisik, mental, dan sosial seseorang adalah semua aspek kesehatannya yang tidak semata-mata terkait dengan kesejahteraan fisiknya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ini juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang sehat dan produktif (Tiara Syahla Mustafa, 2024). Secara konsisten, Indonesia memiliki masalah gizi yang signifikan yang biasanya ditandai dengan banyaknya kasus gizi kekurangan yang terkait dengan balita, dengan balita pendek sering dikaitkan dengan kondisi stunting. Perlu diketahui, stunting merupakan gangguan yang disebabkan oleh kurangnya gizi, sehingga seringkali menyebabkan tubuh dan otak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara normal.

Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, Presiden Republik Indonesia telah memberikan perhatian besar pada pencegahan stunting sebagai upaya memperkuat komitmen pemerintah dalam perbaikan gizi, khususnya penanggulangan stunting. Kemudian, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Republik Indonesia tentang Percepatan Penanggulangan Stunting menggantikannya (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021).

Kecamatan kota selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota gorontalo dengan memilik 5 kelurahan yang terdiri dari kelurahan biawao, kelurahan biawu, kelurahan limba B, kelurahan limba U1 dan kelurahan limba U2. Kecamatan kota selatan menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kota Selatan pada tanggal 18 Februari 2025, peneliti menemukan bahwa di Kecamatan Kota Selatan pada tahun 2023 terdapat 61 anak penderita penyakit stunting dan pada tahun 2024 terdapat 42 anak penderita penyakit stunting. Meskipun terlihat bahwa angka stunting di Kecamatan Kota Selatan tidak mengalami penurunan, namun tidak menutup kemungkinan angka tersebut masih cukup tinggi yaitu sebesar 42.

Itulah hasil observasi yang di temukan oleh peneliti, dari latar belakang yang di jelaskan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana implementasi dari program pencegahan stunting yang ada di kota Gorontalo tepatnya di kota Selatan.

2. KAJIAN TEORITIS

Meskipun terdapat banyak definisi implementasi kebijakan dari berbagai sudut pandang pakar, teori Jones yang menyatakan bahwa implementasi harus identik dengan implementasi yang efektif merupakan cara yang lebih baik untuk mendefinisikan isu implementasi kebijakan publik. Hal ini dikarenakan teori ini memungkinkan eksekusi kebijakan untuk menggabungkan kegiatan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan keuntungan yang dialami oleh kelompok sasaran. Secara teoritis, kebijakan implementasi publik bertujuan untuk memutuskan apa yang harus terjadi setelah terciptanya suatu program.

Untuk menjelaskan permasalahan atau tantangan dalam pelaksanaan program penurunan angka stunting, peneliti memutuskan untuk menggunakan teori George C. Edward III untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan dan memberikan solusi atas tantangan dari semua aspek program yang telah dilaksanakan sehingga dapat diatasi (DELIMA, 2021).

1. Komunikasi
2. Sumber Daya
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

3. METODE PENELITIAN

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian deskriptif kualitatif ini disajikan dalam bentuk frasa, gambar, dan bukan nilai numerik. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan seseorang serta dari perilaku yang mereka lihat. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan fakta yang dapat diandalkan, jujur, dan metodis tentang karakteristik orang atau wilayah tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik inisiatif pemerintah kota Gorontalo bekerja untuk menurunkan angka stunting di kota bagian selatan (Sugiyono Guzman & Oktarina, Nina Paper, 2012).

Berdasarkan jenis data, strategi penelitian kualitatif diadopsi untuk penelitian ini. Pendekatan penelitian merupakan rencana penelitian yang akan dilakukan. Pernyataan penelitian yang memberikan solusi terhadap rumusan masalah diperoleh melalui penerapan desain.

Lokasi penelitian ini bertempat di kantor kecamatan kota selatan kota gorontalo, dinas kesehatan kota gorontalo, dan puskesmas kota selatan alasan pemilihan lokasi ini karena mudah di jangkau dan akses oleh kendaraan umu maupun kendaraan pribadi sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

Fokus penelitian merupakan langkah krusial dalam penelitian kualitatif; penelitian tidak hanya dimulai dengan sesuatu yang bebas masalah atau tanpa isu; penelitian dapat juga dimulai dengan isu yang muncul dari pengalaman peneliti atau dari penilaian ilmiah.

Penelitian deskriptif adalah metodologi yang digunakan, di mana, dalam jangka waktu tertentu, studi deskriptif dilakukan secara mendalam tentang orang atau sekelompok orang, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu masalah, fenomena yang sedang diselidiki, atau bahkan untuk mengenali dan menafsirkan data yang sudah ada secara metodis.

Proses metode untuk memperoleh informasi tentang topik penelitian tertentu dikenal sebagai pengumpulan data. Menurut Gewin, para peneliti harus menjamin bahwa data yang diperoleh adalah baik dan benar. Integritas data penelitian sangat penting di era sains terbuka, ketika semua pengetahuan, termasuk data penelitian, tersedia untuk umum (Dr. M. Afdhal Chatra P et al., 2023).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan pengetahuan yang lebih tepat tentang topik yang diangkat. Isu-isu yang diangkat terkait tindakan Dinas Kesehatan Kota Gorontalo untuk menghentikan penurunan angka stunting dikaji dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan terkait topik penelitian. Teknik yang digunakan adalah mengobrol langsung. Menggunakan panduan wawancara adalah salah satu cara melakukan wawancara umum. Wawancara ini juga dapat mencakup topik yang perlu dibahas tanpa menentukan urutan pertanyaan, dan bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan eksplisit. Informa dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut, camat kota selatan, sekretaris camat kota selatan, kasie kesra kota selatan, kepala bidang kesmas dinas kesehatan kota gorontalo, pj gizi dinas kesehatan kota gorontalo, kepala puskesmas kota selatan, pj program gizi, koordinator kader posyandu kelurahan limba U2, masyarakat.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data dari buku dan sumber lain untuk mendukung penelitian penulis dikenal sebagai dokumentasi. Namun, dokumentasi juga dapat dibuat dengan mengambil gambar dan membuat catatan lainnya (Fazhira, 2021).

Selain data tertulis dan dokumen pendukung dalam pernyataan informan, sumber data penelitian ini mencakup kalimat dan tindakan informan sebagai data primer. Pendekatan pengumpulan data, seperti berikut ini, digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan arah tujuan penelitian:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian, meliputi informasi dari informan dan sumber yang berkaitan dengan faktor penelitian atau pelaksanaan program stunting pemerintah kota, yang biasanya mempengaruhi mutu sumber daya manusia (SDM). Pendekatan yang digunakan adalah wawancara atau tanya jawab dengan partisipan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya (tangan kedua).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Stunting Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

Tabel 1. Data Stunting Tahun 2023 Berdasarkan Kelurahan

Desa/Kelurahan	Jumlah	Sasaran
Biawu	16	111
Biawao	10	238
Limba B	12	341
Limba U1	12	204
Limba U2	11	300
Total	61	1.194

Sumber : Data Puskesmas Kota Selatan

Dilihat dari jumlah anak penderita stunting dari tahun 2023 di kecamatan kota Selatan mencapai 61 anak dari sasarannya 1.194 yang di ukur berat badan dan tinggi badan. *World Health Organization* (WHO) menggambarkan stunting sebagai masalah gagal tumbuh pada anak balita yang di sebabkan oleh kekurangan gizi yang berkelanjutan, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan (HPK).

Tabel 2. Data Stunting Tahun 2024 Berdasarkan Kelurahan

Desa/Kelurahan	Jumlah	Sasaran
Biawu	9	272
Biawao	5	123
Limba B	13	400
Limba U1	9	210
Limba U2	6	279
Total	42	1.284

Sumber : Data Puskesmas Kota Selatan

Dilihat dari jumlah anak penderita stunting dari tahun 2024 di kecamatan kota selatan mencapai 42 anak dari sasarnya 1.284 yang di ukur berat badan dan tinggi badan. Dengan tingginya angka stunting yang ada di kota selatan, pencegahan yang di lakukan pemerintah kota Gorontalo sesuai dengan program yang di lakukan oleh pemerintah pusat.

Program Stunting Kota Gorontalo

Hasil wawancara yang di lakukan peneliti pada tanggal 19 februari 2025 bersama penanggung jawab gizi dinas Kesehatan kota Gorontalo, mengungkapkan bahwa peran dan tugas dari dinas Kesehatan kota Gorontalo yakni memberikan pelayanan kesehatan serta edukasi terkait pencegahan dan penanganan stunting kepada Masyarakat. Selain itu dinas Kesehatan kota Gorontalo menjalankan berbagai program intervensi yang telah di rancang untuk menekan angka stunting. Berikut beberapa program yang telah diterapkan:

1. Program PMT Lokal (Pemberian Makanan Tambahan) berbasis local kepada balita.
2. Program PMT Pangan Lokal (Pemberian Makan Tambahan) berbasis bahan pangan local.
3. Program PMT Susu
4. Proram Bele Mo'o Sehati
5. Program Pendampingan SPOG (Spesialis Obstetri dan Ginekologi)
6. Program Pendampingan SPA (Spesialis Anak)
7. Program Bantuan Telur dari alfamart selama 4 Bulan (1 hari 1 Butir Telur)
8. Program Memberikan Antropometri

Peran puskesmas kota Selatan dalam menangani permasalahan stunting yakni melakukan program pencegahan stunting, untuk mewujudkan program tersebut puskesmas merancang program antara lain:

1. Pemberian tablet tambahan darah terhadap ibu hamil dan juga kepada remaja putri
2. Intervensi gizi berupa PMT loka (Pemberian Makanan Tambahan) kepada balita gizi kurang, dan berat badan (BB) kurang.

3. Pemberian asi eksklusif
4. Pemberian vitamin A pada balita.

Implementasi Program Pemerintah Dalam Menurunkan Angka Stunting Di Kecamatan Kota Selatan.

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak swasta, lembaga pemerintah, atau individu dengan maksud untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam keputusan kebijakan. Cara komunikasi, sumber daya yang tersedia, sikap, dan struktur organisasi semuanya menunjukkan kegiatan-kegiatan ini. Indikasi ini merupakan cara untuk mempraktikkan gagasan George C. Edward III (DELIMA, 2021).

Implementasi program pencegahan stunting dalam menurunkan angka stunting di kecamatan kota selatan dari pengamatan peneliti saat turun ke lokasi penelitian pada tanggal 19 ferbuari 2025, peneliti melihat bahwa kecamatan kota selatan tidak memiliki program spesifik yang di jalankan dalam menurunkan angka stunting. Peran dari pemerintah kecamatan kota selatan yaitu mereka merupakan pemilik wilayah dan mereka yang mempunyai data *by name by adress*. Kemudian untuk menangani permasalahan stunting tidak hanya satu intansi yang berperan akan tetapi melibatkan lintas sektor seperti dinas kesehatan dan juga puskesmas yang merupakan tempat pelaksanaanya. Menurut teori George C. Edward III yang menjelaskan bahwa faktor komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi program pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo diukur berdasarkan beberapa faktor yang meliputi:

1. Komunikasi

Penyampaian informasi yang disampaikan oleh pemangku kebijakan dalam hal ini terdiri dari (Camat, Lurah, Dinas Kesehatan, Puskesmas, serta Kader kesehatan) telah sesuai dan jelas serta konsisten dari tingkat atas hingga bawah. Hal ini terlihat dari adanya sosialisasi edukasi program pencegahan, penanganan serta penurunan stunting yang dilakukan secara rutin oleh pemangku kebijakan terhadap kelompok sasaran (Masyarakat).

2. Sumber Daya

Sumber daya dilihat dari segi anggran telah dialokasikan dengan sebaik mungkin dan merata, namun terdapat masalah terkait pembagian manfaat kepada masyarakat contoh pemberian bantuan makanan tambahan yang sebagian dipergunakan untuk kebutuhan pribadi

bukan untuk anaknya. Untuk Sumber daya manusia seperti tenaga kesehatan serta kader kesehatan/kader posyandu secara umum telah memahami tugas dan fungsinya.

3. Disposisi (Sikap Pelaksanaan Kebijakan)

Pemangku kepentingan dalam hal ini terdiri dari camat, lurah, dinas kesehatan, puskesmas, serta kader kesehatan/posyandu telah menjalankan tugas sesuai dengan standar implementasi dengan mengutamakan koordinasi dan juga kerja sama yang baik antar pelaksana namun sebagian kecil terdapat kurangnya komunikasi antara sesama pihak tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada implementasi program atau kebijakan terhadap stunting.

4. Struktur Birokrasi

Memahami struktur birokrasi dalam hal ini birokrasi tingkat kecamatan, layanan kesehatan, dan puskesmas dengan mengacu pada program yang dilaksanakan merupakan tujuan utama dari sistem pelaksanaan program. Selain itu, setiap kader kesehatan atau posyandu perlu memiliki buku saku stunting agar dapat menjadi panduan bagi mereka untuk mengikuti dan kemudian mengedukasi masyarakat tentang cara mencegah, menangani, dan mengurangi stunting.

Implementasi program pencegahan stunting di kecamatan kota selatan kota gorontalo dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan dalam proses implementasinya. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan efektifitas program serta keberlanjutannya di tingkat kota. Salah satu faktor pendukung yang diamati oleh peneliti bahwa adanya dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah terkait penanganan stunting, baik dari pencegahan sampai dengan usaha untuk menurunkan angka stunting. Dan juga alokasi anggaran yang memadai serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan baik keterlibatan lintas sektor seperti keterlibatan antara camat yang merupakan pemimpin di tingkat kecamatan, lurah, kader-kader kesehatan, bahkan dinas kesehatan kota gorontalo serta puskesmas kota selatan yang menjadi bagian dari pelaksana dalam memberikan edukasi serta pelayanan kepada masyarakat. Ada beberapa faktor anatar lain:

1. Bantuan yang kurang tepat sasaran
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dan partisipasi
3. Kurangnya koordinasi atau komunikasi antar instansi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi Program Stunting Di Kecamatan Kota Selatan

Berdasarkan hasil uraian penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, implementasi program pencegahan penanganan penurunan stunting di kecamatan kota selatan kota gorontalo telah dijalankan dengan cukup baik. Dengan keterlibatan lintas sektor seperti camat kota selatan yang merupakan penguasa wilayah serta yang memiliki akses data- data masyarakat, berikutnya puskesmas kota selatan yang merupakan tempat pelaksanaan pelayanan kesehatan di tingkat kecamatan yang memiliki peran dalam menjalankan program stunting yang telah di rancang oleh dinas kesehatan kota gorontalo, terakhir yakni dinas kesehatan kota gorontalo yang memiliki tugas serta peran dalam memantau dan juga mengevaluasi jalannya program yang telah di implementasi oleh kecamatan kota selatan dan puskesmas kota selatan. Walaupun angka stunting setiap tahun mengalami kenaikan dan sekarang anak yang mengalami stunting di kecamatan kota selatan berada pada 42 anak di tahun 2024. Hal tersebut sudah bisa di lihat bahwa pemerintah kecamatan kota selatan, puskesmas kota selatan serta dinas kesehatan kota gorontalo harus lebih berkerja keras agar angka stunting di kecamatan kota selatan di tahun 2025 angkat menurun.

2. Faktor Penghambat Implementasi Program Stunting Di Kecamatan Kota Selatan.

a. Kurangnya Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat

Kurangnya kesadaran serta partisipasi masyarakat akan menjadi faktor penghambat berjalannya program stunting di kecamatan kota selatan sehingga dampaknya akan mengarah pada keberhasilan program penurunan stunting.

b. Bantuan Yang Kurang Tepat Sasaran

Dalam hal ini menjadi faktor mengapa program stunting tidak akan berjalan secara optimal. Dengan adanya bantuan di harapkan kelompok sasaran (Masyarakat) bisa memanfaatkan untuk kebutuhan gizi anak.

c. Kurangnya koordninas antar pihak

Kurangnya koordinasi atau komunikasi antara pihak bisa menyebabkan proses implementasi program atau kebijakan tidak akan dikatakan berhasil atau berjalan.

Saran

Untuk mewujudkan keberhasilan suatu implementasi program serta kebijakan penanganan penurunan stunting, maka harus mencapai hal tersebut diantaranya:

1. Pemerintah
 - a. Penguatan kebijakan dan regulasi
 - b. Meningkatkan lagi kualitas layanan kesehatan
 - c. Melakukan pemantau terkait bantuan sosial dan gizi
 - d. Melakukan sosialisasi rutin terhadap kesadaran masyarakat terkait stunting
 - e. Memperkuat koordinasi atau komunikasi antar instansi
2. Masyarakat
 - a. Meningkatkan kesadaran gizi
 - b. Meningkatkan pemahaman terkait pola asuh yang baik
 - c. Melakukan pemeriksaan rutin
 - d. Menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan
 - e. Memanfaatkan bantuan pemerintah dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa izin dan pertolongan-Nya, karya ini mungkin tidak dapat terselesaikan. Penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahku dan Ibuku tercinta, serta saudara laki-laki yang senantiasa tulus berdoa dalam setiap sujudnya untuk kesuksesan putrinya. Terima kasih atas segala kesabaran, kasih sayang dan segala bentuk pengorbanannya yang diberikan kepadaku. Skripsi ini hanya secuil tanda terima kasih dan syukurku atas perjuangan Ayah dan Ibuku selama ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, L., & Yunginger, R. (2022). Aquaponik sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan stunting sebagai pencapaian target SDGs desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 39–40.
- Delima, V. A. (2021). Implementasi program pencegahan stunting di Desa Ngampang Mas Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. [Skripsi, tidak diterbitkan].

- Dr. Chatra, M. A. P., Achjar, K. A. H., Ningsi, S., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, L., & Abadi, A. (2023). Metode penelitian: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. [Nama penerbit tidak tersedia].
- Fazhira, E. (2021). Implementasi kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Kampar. [Skripsi, tidak diterbitkan].
- Haratua, C. S., Muhyidin, A. A., & Jagat, A. G. A. (2023). Fenomena stunting di Indonesia dan tantangan Human Resource Development (HRD). [Artikel, tidak diterbitkan].
- Mustafa, T. S. (2024). Strategi Dinas Kesehatan dalam penurunan angka stunting di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. (2021).
- Provinsi Gorontalo. (2024). Laporan TPPS semester 1 Provinsi Gorontalo percepatan penurunan stunting tahun 2024. Sustainability (Switzerland).
- Republik Indonesia. (2022). Peraturan Walikota Gorontalo Nomor 6 Tahun 2022 tentang percepatan pencegahan dan penanganan stunting terintegrasi di Kota Gorontalo.
- Sugiyono, Guzman, K. C., & Oktarina, N. (2012). Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. (Catatan: Tahun terbit yang konsisten adalah 2012, bukan 2008 seperti dalam kutipan.)